

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam aktivitas wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, hingga pemerintahan daerah [1]. Joko Widodo selaku presiden Republik Indonesia, mengatakan bahwa peringkat daya saing pariwisata di Indonesia dalam *The Travel and Tourism Competitiveness Index* dari tahun ke tahun memang semakin membaik. Pernyataan tersebut tercatat pada tahun 2015, dimana Indonesia berada pada peringkat ke-50, kemudian naik menduduki peringkat ke-42 di tahun 2017, dan naik lagi menjadi peringkat ke-40 pada tahun 2019. Di dunia, indeks daya saing pariwisata Indonesia memasuki peringkat 40 dari 140 negara. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat empat [2]. Meskipun demikian, Indonesia sendiri masih kurang dalam kesiapannya di bidang teknologi informasi khususnya teknologi pariwisata [3]. Konsep teknologi informasi itu sendiri adalah teknologi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, hingga menyebarkan informasi secara luas, cepat dan tepat. Pemanfaatan teknologi tersebut tentunya tidak lepas dari penggunaan alat elektronik seperti laptop, *gadget*, televisi dan perangkat elektronik lainnya. Penerapan teknologi, khususnya dibidang industri pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat strategi untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Indonesia, khususnya di New Small World (NSW) Baturaden [4].

New Small World (NSW) dinaungi oleh PT. Berkah Jaya Bersama. NSW dijuluki sebagai taman wisata edukasi ini didirikan oleh Ibu Sri Banowati. Bermukim di Jepang beberapa tahun akhirnya membuat beliau dapat keliling dunia untuk mengunjungi beberapa negara. Berawal dari *hobby* berkeliling dunia, beliau punya gagasan untuk mengisi hari tuanya dengan membuat sesuatu yang dapat mengedukasi anak-anak di Indonesia, maka dibangunlah taman wisata edukasi yang berupa bangunan-bangunan miniatur ternama di dunia. Taman wisata edukasi itu pun dikenal juga dengan sebutan Small World yang berlokasi di Jl. Raya Barat Baturaden No.270 Ketenger, Kabupaten Banyumas. Pada Maret 2020, dunia digegerkan dengan munculnya wabah pandemi penyakit *Corona* atau yang disebut dengan *Covid-19*. Perlahan seluruh dunia mulai merasakan dampak dari virus tersebut. Tak terkecuali, Indonesia pun merasakan, hal itu ditandai dengan menurunnya perekonomian di Indonesia [5] yang disebabkan karena adanya penutupan semua lini usaha, hingga ke industri pariwisata khususnya di Small World Baturaden yang hampir 2 tahun tempat wisata ini tutup total, dimana taman wisata itu tidak menghasilkan keuntungan sama sekali. Pada November 2021 silam, Small World mencoba bangkit dari keterpurukan itu. Perlahan Small World mulai meningkatkan objek wisatanya, dan terjadi pergantian manajemen. Hal itu juga menyebabkan adanya pergantian nama Small World menjadi New Small World, yang diharapkan dapat membawa terobosan baru untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada taman edukasi New Small World, yang didukung dengan adanya penambahan bangunan-bangunan miniatur dunia yang lebih bervariasi, seperti *Eiffel Tower* dari negara Prancis, Patung Merlion dari Singapura, *Petronas Tower* dari Malaysia, Menara Pisa dari Italia, *The Great Wall* dari China, dan lain sebagainya. Setelah memperkenalkan bangunan-bangunan miniatur dunia, tidak lupa New Small World juga memperkenalkan bangunan-bangunan miniatur dari negara sendiri yaitu Indonesia, seperti Monumen Nasional (Monas) dari Jakarta, Patung Selamat Datang, Rumah Gadang, dan sebagainya. New Small World Baturaden juga menyediakan jasa penyewaan baju seperti kimono, *hanbok*, dan *kladerdracht*, sebagai alat pelengkap

untuk para wisatawan yang ingin melakukan swafoto agar dapat disimpan sebagai *memories* di New Small World.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022, dengan kepala pengelola New Small World, yaitu Bapak Eko Mulis ditemukan sebuah permasalahan, dimana belum adanya sistem informasi yang mampu mendukung berjalannya proses bisnis yang ada, seperti penjualan tiket yang masih menggunakan cara manual, hingga minimnya informasi yang diberikan kepada wisatawan. Menurut narasumber, hal itu terjadi karena belum adanya divisi khusus yang menangani permasalahan tersebut, adapun akun media sosial New Small World seperti *instagram* dan *facebook* itu dikelola oleh keluarga Bapak Eko sendiri. Narasumber juga menambahkan, untuk memperluas jumlah wisatawan New Small World sangat diperlukan admin khusus, yang *dihandle* oleh generasi anak muda yang tentunya *up to date* dengan informasi terkini serta melek akan teknologi. Permasalahan berupa belum adanya sistem informasi pariwisata di New Small World yang mampu mendukung berjalannya proses bisnis menjadi latar belakang penelitian dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Menggunakan Metodologi *Prototyping* (Studi Kasus: New Small World Baturaden)”. Pembangunan sistem pada penelitian ini berbasis web karena bersifat *multiplatform* atau dapat digunakan dari semua *gadget*. Mulai dari komputer, tablet, hingga smartphone. Hal ini tentu saja memudahkan pengguna untuk memiliki akses yang fleksibel sehingga produktivitas pekerjaan tidak terganggu [6]. Metode pada penelitian ini menggunakan metode *Prototyping*, dimana proses pengembangan perangkat lunak nya diawali dengan pengumpulan kebutuhan-kebutuhan dari sistem, yang dilanjutkan dengan pembuatan prototipe dan evaluasi dari pengguna [7]. Adapun alasan dalam memilih metode *Prototyping* karena proses analisis dan perancangannya yang singkat dan sederhana sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan *user* [8]. Selain itu juga sifatnya yang sistematis dan terstruktur yang dapat dilihat berdasarkan komponen yang ada, seperti Analisa, *Design*, Implementasi, *Testing* dan *Maintenance* yang telah teruji menyelesaikan masalah pada penelitian-penelitian terdahulu [9]. Pengujian *software* dilakukan dengan menggunakan *Blackbox*

*Testing*, yang dimana proses verifikasi solusi yang dibuat dalam sistem dapat bekerja untuk *user* [10]. Penggunaan sistem informasi pariwisata dapat mempermudah para pengunjung untuk melakukan pemesanan tiket secara *online*, menemukan informasi secara *up-to-date* serta sebagai alat promosi untuk menjangkau lebih luas calon wisatawan guna meningkatkan sistem perekonomian daerah sekitar Baturaden.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Masalah kurangnya penyajian data informasi yang kurang *up to date* mengenai sarana informasi apa saja yang ada di New Small World Baturaden.
2. Belum adanya web organisasi yang dapat mendukung penjualan *ticketing via online* pada New Small World Baturaden.
3. Belum adanya sistem pelaporan penjualan tiket di New Small World Baturaden.

## 1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Proses bisnis penjualan *ticketing via online* yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada ketentuan New Small World tahun 2022.
2. Sistem informasi ini memiliki tiga iterasi *prototyping* untuk mencegah penguluran waktu dan supaya fokus permasalahan utama dapat terjawab dan tidak keluar konteks.
3. Responden pada penelitian ini adalah owner dari New Small World.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan data informasi di New Small World Baturaden secara up to date.
2. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi New Small World Baturaden yang dapat mendukung penjualan *ticketing* via *online*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk merancang suatu sistem dengan fitur pelaporan penjualan tiket di New Small World Baturaden.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media untuk memperoleh penelitian yang baru.
2. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan sebelumnya.
3. Sebagai referensi yang digunakan dalam mengembangkan penelitian yang akan dikerjakan selanjutnya.